

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dalam menerapkan sebuah metode pada kegiatan pembelajaran, terdapat cara atau upaya yang sistematis sehingga penerapan metode tersebut dapat dilakukan sebaik mungkin. Menurut Sugiyono (2012, p. 3), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dari penjelasan tersebut, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka, metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Fanny (2013, p. 7-11) menyatakan bahwa

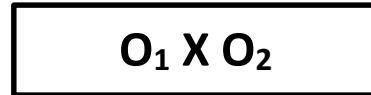
“*Quasi experiment* disebut juga dengan eksperimen semu. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain digunakan jika peneliti dapat melakukan kontrol atas berbagai variabel yang berpengaruh, tetapi tidak cukup untuk melakukan eksperimen yang sesungguhnya. Dalam eksperimen ini, jika menggunakan random tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun grup kontrol.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan mengapa peneliti menggunakan metode eksperimen ini, karena pada prinsipnya penelitian dengan metode tersebut merupakan metode yang tersusun secara sistematis yang dapat membangun hubungan sebab akibat antara satu hal dengan hal yang lainnya.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Hal ini dilakukan karena tidak adanya kelas

pembandingan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



(Sugiyono, 2012, p. 110)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Prates, yakni tes yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*).
- X : Perlakuan (*treatment*), yaitu berupa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis.
- O<sub>2</sub> : Pascates, yakni tes yang dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini, sampel diberikan tes membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis dengan tingkat kesulitan yang sama dengan prates, namun dengan teks yang berbeda.

Dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* ini, prates diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa sebelum penerapan metode Inkuiri. Sedangkan pascates bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis mahasiswa sesudah penerapan metode Inkuiri dan setelah pelaksanaan perlakuan (*treatment*). Setelah data diperoleh, hasil prates dan pascates dibandingkan dan dianalisis secara statistik.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat populasi yang dipilih oleh peneliti. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, p.80).” Senada dengan Sugiyono, Malik dan Hamied (2015, p.75) mengatakan bahwa, “*population is any group that researcher is trying to represent*”. Maksudnya

populasi adalah kelompok yang peneliti coba perlihatkan atau tunjukkan dalam penelitiannya. Dengan demikian, populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017 yang berjumlah 66 orang.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Di samping populasi, terdapat pula sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012, p. 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sejalan dengan Sugiyono, Arikunto menyatakan (2006, p. 131) bahwa, “sampel adalah sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.” Sementara itu, Malik & Hamied (2015, p. 75) berpendapat bahwa, “*sample is any group on which information is obtained*”. Maksudnya sampel adalah kelompok yang memiliki informasi pasti. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu teknik *random sampling*, yakni setiap elemen yang dijadikan sampel, diambil dengan teknik pengambilan secara acak (random) dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Malik dan Hamied (2015, p. 75) “*Random sample is when every population element has an equal and independent chance to participate. Random sampling is also called probability sampling because it cannot be fully representatif of the target population*”. Artinya, random sampel yaitu ketika setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara mandiri. Random sampel disebut juga sampel yang tidak pasti karena ia tidak dapat dipresentasikan secara penuh dari target populasi tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah karakteristik kemampuan membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis mahasiswa semester 3 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI yang berjumlah 30 orang.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, p.64), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Senada dengan Sugiyono, Malik & Hamied (2015, p.66) menjelaskan bahwa, “*variable means anything that can vary in measure, opposite to constant. A variable is a symbol to which numerals or values are assigned.*” Maksudnya variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat beragam dalam pengukuran, berlawanan dengan kestabilan. Variabel adalah sebuah simbol angka atau hasil dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dan variabel terikat. Selanjutnya, Sugiyono (2011, p.64) menyatakan bahwa, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau akan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen dan variabel dependen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Maka, variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), yaitu efektivitas penggunaan metode Inkuiri; dan
2. Variabel terikat (Y), yaitu keterampilan membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis.

### 3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul pada penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

#### 1) Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, p.284), “Efektivitas diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan bagaimana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil akhir”. Jadi, yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengaruh penggunaan metode Inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis.

## 2) Metode Inkuiri

Menurut Anitah (2001, p. 1-4) menjelaskan bahwa, “Metode Inkuiri merupakan metode *discovery*, artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya.” Maka, yang dimaksud dengan metode Inkuiri dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan untuk mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam memahami teks naratif bahasa Perancis.

## 3) Membaca Pemahaman

Menurut Zuchdi (2008, p. 23-24), “Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.” Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis setara dengan tingkat *DELFL niveau A2 du CECRL*.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, Sukmadinata (2010, p.230) berpendapat bahwa, “Instrumen penelitian yaitu berupa tes yang bersifat mengukur karena berisi tentang pernyataan dan pertanyaan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar, salah, maupun skala jawaban.” Senada dengan Sukmadinata, Arikunto (2010, p. 103) menyatakan bahwa, “Terdapat dua macam bentuk instrumen dalam sebuah penelitian, yaitu (1) tes, dan (2) non tes.” Penggunaan kedua bentuk instrumen tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengukur kemampuan para mahasiswanya. Ada pun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.6.1 Tes

Salah satu instrumen yang peneliti gunakan ialah tes. Dalam hal ini, Arikunto (2010, p.193) menyatakan bahwa, “Tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan (*intelegensi*), keterampilan, kemampuan, atau bakat yang

dimiliki oleh individu.” Pada penelitian ini, tes berpusat pada keterampilan membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dalam bentuk prates dan pascates. Kegiatan prates diujikan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa semester 3 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017 dalam membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis sebelum diterapkan metode Inkuiri, sedangkan pascates diujikan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca teks naratif bahasa Perancis mahasiswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode Inkuiri. Sebelum tes itu diujikan, peneliti terlebih dahulu meminta penilaian kepada dosen ahli (*expert judgement*) agar teruji ketepatan tujuan dan penggunaan tes tersebut (validitas).

Sebelum dilakukannya tes terhadap mahasiswa, maka peneliti menyusun dan membuat kisi-kisi soal. Bentuk soal yang digunakan yaitu pilihan ganda, uraian singkat, menjodohkan dan pilihan benar atau salah berikut justifikasi dari jawaban tersebut. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat prates dan pascates dengan teks naratif bahasa Perancis yang berbeda akan tetapi memiliki tingkat kesulitan yang sama. Ada pun untuk menilai hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks naratif mahasiswa tersebut, maka disusun kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**  
**Bahasa Perancis Niveau A2 DELF du CECRL**

No.	Critères	Pourcentage (%)
1.	<i>Reconnaître/distinguer les différents type de documents.</i> (Mengenal atau membedakan jenis dokumen yang dikaji)	10%
2.	<i>Identifier le thème d'un texte.</i> (Menentukan tema dari teks yang dikaji)	10%
3.	<i>Chercher les informations importantes dans un texte.</i> (Mencari informasi-informasi penting dari teks yang dikaji)	40%
4.	<i>Trouver des informations détaillées dans un texte.</i> (Menemukan informasi-informasi detil dari teks yang dikaji)	40%
Total		100%

(Sopiawati, 2015)

Setelah memilih empat teks yang dianggap sesuai dengan kemampuan mahasiswa semester 3 dalam penelitian ini, maka untuk mengetahui kelayakan isi instrumen yang akan peneliti gunakan, peneliti melakukan uji validitas kepada dosen penimbang ahli melalui kegiatan *expert judgement*. Untuk memperoleh kesimpulan, soal-soal prates dan pascates mahasiswa dikelompokkan ke dalam Tabel 3.2 di bawah ini. Berikut kisi-kisi soal yang akan peneliti menggunakan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Soal Prates**

Jenis Soal	Nomor Soal	%	Bobot Nilai Soal	Waktu
Pilihan Ganda	1,4,5	23	1 x 3 = 3	2 menit x 3 soal = 6 menit
Essay Singkat	2,3,6 7,8	23 15,5	1 x 3 = 3 1,5 x 2 = 3	2 menit x 5 soal = 10 menit
Menjodohkan	9	7,7	1 x 5 = 5	2 menit x 5 soal = 10 menit
Benar Salah	10,11,12,13	30,8	1,5 x 4 = 6	2 menit x 4 soal = 8 menit
Jumlah	13	100	20	34 menit

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Soal Pascates**

Jenis Soal	Nomor Soal	%	Bobot Nilai Soal	Waktu
Pilihan Ganda	1,4,8	23	1 x 3 = 3	2 menit x 3 soal = 6 menit
Essay Singkat	1,6,7 3,5	23 15,5	1 x 3 = 3 1,5 x 2 = 3	2 menit x 5 soal = 10 menit
Menjodohkan	9	7,7	1 x 5 = 5	2 menit x 5 soal = 10 menit
Benar Salah	10,11,12,13	30,8	1,5 x 4 = 6	2 menit x 4 soal = 8 menit
Jumlah	13	100	20	34 menit

Nurgiyantoro (2013 hlm. 253) mengungkapkan bahwa, “pengukuran kegiatan membaca dapat mencakup dua segi yaitu keterampilan dan kemauan. Keterampilan membaca lebih berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan faktor kemauan berkaitan dengan aspek afektif.” Maka, pada aspek kompetensi di atas, soal tes diketahui nilai standar yang diambil adalah 100. Maka dari itu, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai mahasiswa} = \frac{\sum \text{jawaban benar mahasiswa}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikategorikan menggunakan skala penilaian Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian**

Kategori Nilai			Tingkat Kemampuan	Keterangan
Huruf	Angka	Derajat Mutu		
A	4,0	Istimewa	92-100	
A-	3,7	Hampir Istimewa	86-91	
B+	3,4	Baik Sekali	81-85	
B	3,0	Baik	76-80	
B-	2,7	Cukup Baik	71-75	
C+	2,4	Lebih Dari Cukup	66-70	
C	2,0	Cukup	60-65	
D	1,0	Kurang	55-59	
E	<1,0	Gagal	Lebih kecil dari 55	



### 3.6.2 Angket

Selain tes, instrumen lain yang digunakan oleh peneliti yaitu angket atau kuesioner. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” (Arikunto, 2006, p. 151).

Angket atau kuesioner merupakan alat atau instrumen yang dapat membantu suatu penelitian, dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Angket ini diberikan setelah mahasiswa mengerjakan *prates* dan *pascates*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang pendapat mahasiswa mengenai minat baca, intensitas, metode yang digunakan mahasiswa dalam memahami suatu bacaan, kesulitan yang dihadapi dalam membaca teks berbahasa Perancis dan cara penanggulangannya serta penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran membaca teks naratif bahasa Perancis. Angket tersebut berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (PG) yang berjumlah 20 butir soal. Ada pun kisi-kisi angket tersebut diuraikan pada Tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Angket**

No	Kategori Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Persentase %
1	Kesan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis	1,2	2	10
2	Intensitas mahasiswa dalam membaca teks bahasa Perancis	3,4	2	10
3	Kesan mahasiswa terhadap kegiatan membaca teks naratif dalam pembelajaran bahasa Perancis	5	1	5
4	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam membaca teks naratif bahasa Perancis	6,7,8	3	15
5	Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan membaca teks naratif bahasa Perancis	9,10	2	10
6	Pendapat mahasiswa mengenai metode Inkuiri dalam pembelajaran	11,12,13	3	15
7	Pengetahuan mahasiswa mengenai metode Inkuiri	14,15	2	10
8	Kesan mahasiswa terhadap metode Inkuiri	16,17,18	3	15
9	Kelebihan dan kekurangan metode Inkuiri	19,20	2	10
Jumlah			20	100

### 3.7 Validitas

Dalam penelitian ini, diperlukan alat tes yang dapat mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tes tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang mendekati keadaan sebenarnya dari mahasiswa, ketepatan informasi yang akan diberikan terlebih dahulu diukur oleh pengukuran informasi yang tepat. Dalam hal ini, Gay (dalam Sukardi, 2013) menyatakan bahwa “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Bukan semata-mata instrumennya, yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya.”

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan baik apabila telah dilakukan uji validitasnya. Gronlound dalam Nurgiyantoro (2010, p.151-152) mengemukakan hal-hal yang harus dipertimbangkan tentang validitas dalam kaitannya dengan tes.

Pertama, validitas menunjukkan pada kelayakan interpretasi yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang berkaitan dengan penggunaan tertentu dan bukan terhadap instrumennya itu sendiri. Kedua, validitas adalah masalah kadar (*matter of degree*), maka haruslah dihindari pemikiran bahwa sebuah hasil tes itu valid atau tidak valid. Ketiga, validitas berkaitan dengan penggunaan khusus karena tidak ada satu tes pun yang valid untuk semua tujuan.”

Dapat dikatakan bahwa suatu instrumen dapat digunakan dalam penelitian jika instrumen tersebut telah melalui uji validitas. Instrumen yang valid akan menentukan kevalidan hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam rangka menguji instrumen dalam penelitian ini layak atau tidak, maka peneliti melakukan validitas terhadap instrument penelitian. Adapun validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta pandangan ahli atau biasa disebut *expert judgment*, tujuannya adalah untuk mengevaluasi instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini Sugiyono (2015, p.308) berpendapat bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

#### **3.8.1 Studi Pustaka**

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka. Dalam hal ini Nazir (1988, p.111) mengemukakan bahwa, “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi

penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Peneliti melakukan studi pustaka untuk mengetahui informasi yang relevan tentang teori-teori yang dapat menunjang dalam penelitian ini, dan peneliti membaca buku-buku sumber terkait sebagai penguat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun studi pustaka tersebut dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber bacaan seperti buku, kamus, jurnal, artikel, skripsi maupun dari internet, untuk kemudian sumber-sumber itu dibaca dan dituangkan ke dalam penyusunan penelitian ini.

### **3.8.2 Tes**

“Tes (tahap pengumpulan data) yaitu suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar.” Iskandarwasid & Sunendar (2008, p. 180). Senada dengan Iskandarwasid & Sunendar, Arikunto (2006, p. 150) berpendapat bahwa, “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes ini dilakukan untuk melihat efektif atau tidaknya metode Inkuiri diterapkan pada mahasiswa untuk kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu prates dan pascates.

Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 bentuk tes yang digunakan, yaitu tes pilihan ganda, uraian singkat, menjodohkan, dan tes benar/salah (*vrai ou faux*). Tes tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa, jawaban tersebut mencerminkan kompetensi, pengetahuan atau pemahaman mahasiswa terhadap hal yang diukur pencapaiannya.

### **3.8.3 Angket**

Salah satu teknik penelitian yang peneliti gunakan juga adalah angket. “Angket/kuesioner (tahap pengumpulan data) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sugiyono (2012, p. 199).

Pada tahap pengumpulan data ini angket/kuesioner diberikan berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Angket ini berisi pertanyaan yang mengungkapkan pendapat mahasiswa (sampel) dengan beberapa alternatif jawaban, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Inkuiri dan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam membaca teks naratif berbahasa Perancis.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan yaitu tahap persiapan pengumpulan data, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap pengolahan data.

#### **3.9.1 Tahap Persiapan Pengumpulan Data**

Tahap pertama dari penelitian ini adalah mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber yang relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui studi pustaka dari berbagai sumber. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), *Hand out* mengenai metode Inkuiri dan juga angket penelitian. Selanjutnya, mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing dan tenaga ahli penimbang untuk mendapatkan kevalidan instrumen yang dibuat.

#### **3.9.2 Tahap Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)**

Pada tahap pelaksanaan ini, pelaksanaan eksperimen dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal yaitu prates, tahap perlakuan (*treatment*), tahap akhir pascates dan angket. Semua tahap itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Perancis melalui metode Inkuiri. Adapaun beberapa tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **1) Prates**

Tahap pertama dilakukan prates sebanyak satu kali. Pada tahap ini, peneliti membagikan soal tes keterampilan membaca teks naratif dalam bahasa Perancis yang harus dijawab oleh mahasiswa. Soal terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, menjodohkan dan pilihan benar atau salah disertai dengan justifikasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa

dalam keterampilan membaca pemahaman teks naratif berbahasa Perancis sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

## 2) Perlakuan (*Treatment*)

Setelah prates diberikan, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) kepada mahasiswa berupa pembelajaran membaca teks naratif bahasa Perancis dengan menggunakan metode Inkuiri yang disusun dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan mahasiswa.
- b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
- c. Mahasiswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- e. Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru (Sudjana, 2004, p. 155).

Selanjutnya pada praktiknya, langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri yaitu.

- (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran, guru harus memahami sejauh mana peserta didik memiliki persepsi terhadap materi tersebut. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membandingkan persepsi dengan berbagai pendapat atau teori yang sudah ada.
- (2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan.
- (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- (4) Guru memberikan resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah mereka pelajari agar dapat dipahami.
- (5) Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disampaikan.
- (6) Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut.
- (7) Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Mulyasa, 2006, p. 235).

### 3) Pascates

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan sebanyak satu kali. Peneliti membagikan kembali soal tes yang harus dijawab oleh mahasiswa seperti halnya pada saat prates. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks naratif bahasa Perancis mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen yang diberikan pun sama dengan instrumen prates. Akan tetapi soal tes yang diberikan berbeda dengan prates, namun memiliki tingkat kesulitan yang sama.

### 4) Angket

Pada tahap ini, setelah mahasiswa mengumpulkan soal pascates, mahasiswa mengisi angket atau kuesioner yang diberikan oleh peneliti, untuk mengetahui informasi tentang pengalaman mereka dalam proses belajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode Inkuiri.

## 3.10 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Tes

#### a. Mencari nilai rata-rata (*mean*) prates

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : rata-rata (*mean*) X

$\sum x$  : jumlah seluruh nilai

N : banyaknya subjek

#### b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) pascates

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  : rata-rata Y

- $\sum Y$  : jumlah seluruh nilai  
 $N$  : banyaknya subjek (Nurgiyantoro (2010, p. 219))

- c. Mencari selisih (*gain*) antara variabel x dan y

$$d = y - x$$

Keterangan :

- $d$  : selisih variabel x dan y  
 $y$  : nilai pascates  
 $x$  : nilai prates

- d. Mencari rata-rata (*mean*) dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

- $M_d$  : mean dari selisih pretest dan posttest  
 $\sum d$  : jumlah selisih variabel y dan x  
 $N$  : jumlah subjek pada sampel

- e. Deviasi masing-masing subjek

$$X_d = d - M_d$$

- $X_d$  : deviasi masing-masing subjek  
 $d$  : selisih variabel y dan x  
 $M_d$  : mean dari perbedaan pretest dan posttest

- f. Mencari jumlah deviasi kuadrat masing-masing subjek ( $\sum x^2 d$ )

- g. Menguji signifikansi t-hitung dengan cara membandingkan besarnya t-hitung dengan t-tabel berikut ini.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\sum X^2 d}}$$



Keterangan :

$d$  :  $\bar{Y} - \bar{X}$

$Md$  : mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi (Arikunto, 2006, p. 86)

- h. Melakukan uji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima atau hipotesis kerja ( $H_k$ ) ditolak
--

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis kerja ( $H_k$ ) diterima
--

(Arikunto, 2006, p. 305)

## 2) Angket

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket dengan cara menghitung jumlah keseluruhan, responden memilih jawaban yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk presentase dengan cara sebagai berikut:

$$TP = \frac{f}{n} 100 \%$$

Keterangan :

TP : tingkat presentasi yang dicari

$f$  : frekuensi alternative jawaban

$n$  : jumlah responden

100% : presentase tiap jawaban dari peserta tes

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Perhitungan Persentase**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006 p. 236)